

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari karya akhir ini yang berisikan simpulan atas pengujian yang dilakukan, dan saran bagi penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan pada enam periode tahun 2010 sampai 2015, sehingga didapatkan jumlah data (n) sebanyak $11 \times 6 = 66$ data. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat rata-rata pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun terletak pada level 49,78%, artinya bahwa adanya sikap konsisten yang dimiliki perusahaan perbankan dalam pengungkapan IC, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *value added capital employed (VACA)* dan *structural capital value added (STVA)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC. Hal ini menunjukkan rendahnya nilai rata-rata VACA dan STVA artinya perusahaan

belum memanfaatkan sumber dayanya dengan baik, sehingga kesadaran perusahaan akan mengungkapkannya dalam laporan tahunan masih rendah.

Sementara *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap pengungkapan IC. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai VAHU sudah cukup tinggi, sehingga adanya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkannya dalam laporan tahunan.

2. Hasil uji hipotesis variabel *corporate governance* menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC. Hal ini disebabkan karena direksi cenderung mengabaikan kepentingan prinsipal terutama pengungkapan informasi yang lengkap salah satunya pengungkapan IC. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan karena komisaris independen masih belum efektif melaksanakan fungsinya. Selanjutnya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan IC karena adanya peningkatan kebutuhan pemegang saham dalam rangka monitoring. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan IC karena semakin tinggi kepemilikan institusi dalam perusahaan, maka kepemilikan saham oleh pihak outsider (minoritas) akan semakin mengecil jika dibandingkan dengan kepemilikan pihak institusi sehingga menyebabkan permintaan akan pengungkapan informasi perusahaan tidak begitu besar dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan sahamnya tersebar dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC karena besarnya kepemilikan asing bukan merupakan jaminan bagi perusahaan untuk mengungkapkan IC nya.

3. Nilai tambah (*value added*) dihitung dari akun perusahaan yang dikembangkan oleh Model Bounfour dan Edvinsson 2005 dalam Laurensia dan Hatane (2015), Pulic (2008) dan Suhairi (1991) dengan rumus : *Value Added* = Operating profit + Employee cost + Depreciation + Corporate social responsibility.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel *intellectual capital* dan corporate governance terhadap pengungkapan IC. Masih banyak kemungkinan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan IC di samping variabel di dalam penelitian ini. Contohnya ukuran perusahaan, mekanisme dewan, jumlah pertemuan dewan, dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan perhitungan nilai tambah yang dikembangkan oleh berbagai ahli lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *intellectual capital* dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai

tahun 2015, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Komponen IC yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC yaitu VACA dan STVA, maka para pembuat kebijakan dan manajer harus menerapkan strategi tertentu untuk memfasilitasi proses pengungkapan IC karena dianggap mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
2. Mekanisme *corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IC yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan kepemilikan asing. Untuk itu, dalam fungsi dan peranan *governance* lebih ditingkatkan dan menjadi perhatian bank dalam menentukan pengungkapan IC.

